

ABSTRAK

Dalam melakukan investasi di pasar modal investor memerlukan informasi yang akurat sehingga investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan karena investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, sesuai dengan prinsip *high risk high return, no risk no return* untuk itu investor diharapkan bisa lebih cermat dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil para investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba akuntansi terhadap *Return* saham perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi tahun 2014-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel sebanyak 31 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil pengujian menunjukkan Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,027 yang berarti variabel bebas *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel arus kas operasi dan laba akuntansi sebesar 2,7 %, sedangkan sisanya sebesar 97,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Arus kas operasi, laba akuntansi, *return* saham

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT sang Maha Pencipta yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dengan izin-Nya Skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi (*Operational Cash Flow*) Dan Laba Akuntansi (*Net Income*) Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**” dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat dan salam dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar strata satu (S-1) pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi peneliti mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Helman Fachri, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Samsudin, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak.

3. Edy Suryadi, SE., MM., selaku pembimbing utama, yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Fenni Supriadi, SE., MM., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi, yang telah membantu dan membimbing peneliti sampai pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Ibu Santy Mayda Batubara, SE., M.Si., selaku Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membimbing peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terimakasih yang tidak terhingga secara khusus peneliti sampaikan kepada Almarhum ayahanda tercinta Muhammad Soemarno, Ibunda tercinta Halimah dan saudara-saudaraku mas Dedi, mas Iwan, mas Yoyok dan kak Yayuk yang selalu senantiasa mendo'akan, memberikan semangat dan bantuan moril dan materil kepada peneliti dan tak lupa juga kepada Riki alias iik, sanggara, Fitriyanti, sukri gondorng, ya' dedy saputra, kholid, Tegu roy dan fitriyadi selaku teman-teman yang selalu ada disaat suka ataupun duka .
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak Angkatan 2013, kepada sabahat-sabahatku yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga amal baik dari semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti menyadari betul bahwa masih jauh dari kata sempurna, dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun serta memotivasi peneliti lebih baik lagi sangat diharapkan untuk kesempurnaannya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya yang tertarik investasi.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pontianak, 24 agustus 2017

Peneliti

Pungkas Priyanto

NIM. 131310557

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kerangka Pemikiran	12
G. Hipotesis	14
H. Metode Penelitian	15
a. Bentuk Penelitian	15
b. Teknik Pengumpulan Data.....	15
c. Populasi dan Sampel	15
d. Alat Analisis Data	16
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	26
A. Pasar Modal.....	26
B. Laporan Arus Kas	30
C. Arus Kas Operasi	33
D. Laba Akuntansi	36
E. Return	39
F. Perusahaan Manufaktur.....	41
BAB III. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	45
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	45

B. Sektor Barang dan Konsumsi	46
C. Profil Perusahaan	45
BAB IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	66
A. Jumlah <i>Return</i> Saham	66
B. Uji Deskriptif Statistik	67
C. Uji Asumsi Klasik	69
1. Uji Normalitas	69
2. Uji Autokorelasi	69
3. Uji Multikolinieritas	71
4. Uji Heteroskedastitas	72
D. Uji Statistik	74
1. Analisis Regresi Berganda	74
2. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)	75
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75
4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	76
5. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)	77
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Sektoral Tahun 2014-2016	4
Tabel 1.2 Arus Kas Operasi	7
Tabel 1.3 Laba Akuntansi	8
Tabel 1.4 <i>Return</i> Saham.....	10
Tabel 1.5 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	22
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Return</i> Saham	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	67
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.4 Nilai Durbin Watson	70
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi dengan metode Cochrane Orcutt	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	72
Tabel 4.8 Hasil Heteroskedastitas	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastitas Glejser	74
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Berganda	74
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Korelasi Berganda (R)	76
Tabel 4.12 Hasil Uji F (Uji signifikan simultan)	77
Tabel 4.13 Hasil Uji t (Uji signifikan parsial)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	14
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Emiten dan Tanggak IPO	83
Lampiran 2. Arus Kas Operasi.....	84
Lampiran 3. Laba Akuntansi	85
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Return</i> Saham	86
Lampiran 5. Hasil Perhitungan SPSS	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, para pelaku bisnis saling bersaing dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dan juga meningkatkan kinerja ekonomi agar dapat terus bertahan dalam persaingan yang ada. Bagi perusahaan yang akan mengembangkan serta memperluas usahanya pasti menemui hambatan salah satunya yakni berupa kebutuhan modal yang sangat besar dan waktu yang cukup lama dalam mendapatkan dana langsung dari kegiatan operasional perusahaan.

Dengan semakin berkembangnya dunia keuangan saat ini banyak cara bagi perusahaan untuk mendapatkan suntikan dana tanpa harus menunggu hasil kegiatan operasional perusahaan, yakni dengan cara menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*) di pasar modal.

Pasar modal sendiri telah diakui oleh dunia sebagai sebuah wahana handal untuk mobilisasi dana. Pasar modal membantu menyehatkan struktur permodalan perusahaan sekaligus memberi kesempatan kepada *investor* untuk ikut serta dalam kepemilikan dan pembagian *dividen* serta mengharapkan *capital gain*.

Pada dasarnya, pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan

fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (*investor*) dan yang membutuhkan dana (*emiten*) akan memiliki perbedaan kepentingan yang berbeda. Bagi *emiten*, pasar modal sendiri adalah salah satu alternatif untuk mendapatkan tambahan dana tanpa perlu menunggu hasil dari kegiatan operasional, sedangkan bagi investor pasar modal adalah salah satu alternatif untuk melakukan investasi dan mendapatkan keuntungan yang optimal.

Suatu investasi pastinya memiliki risiko tersendiri, ini sesuai dengan prinsip *high risk high return and no risk no return*. Investor sejatinya tidak dapat secara pasti mengetahui risiko apa yang akan diterimanya dalam melakukan investasi. Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan risiko yang harus ditanggung oleh para *investor*. Dimana tingkat *return* menjadi faktor utama dalam investasi karena *return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi.

Di Pasar Modal sendiri salah satu jenis sekuritas yang paling populer adalah sekuritas saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti kepemilikan dalam sebuah institusi dalam perusahaan. Saham yang dinilai

baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi. *Investor* yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang *return* yang besar.

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan salah satu bagian dari Perusahaan Manufaktur yang ada di Indonesia. Industri Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Industri Barang Konsumsi terdiri dari 5 (lima) sub sektor, yakni Sub Sektor Makanan dan Minuman, Sub Sektor Rokok, Sub Sektor Farmasi, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Rumah Tangga, dan Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga. Seluruh sub sektor yang ada pada Industri Barang Konsumsi merupakan para produsen dari produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging, dan produk yang berhubungan dengan kebersihan tubuh. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pertumbuhan sektor industri ini. Berikut akan disajikan indeks sektoral perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1.1
Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Perkembangan Indeks Sektoral Tahun 2014-2016

No.	Sektoral	Indeks (dalam ribuan)	
1.	Industri Dasar	2014	543,674
		2015	407.839
		2016	538,198
2.	Aneka Industri	2014	1.307,073
		2015	1.057,275
		2016	1.370,628
3.	Industri Konsumsi	2014	2.177,919
		2015	2.064,910
		2016	2.324,281

Sumber: www.ojk.co.id 2017

Dari tabel 1.1 menunjukkan indeks sektoral periode 2014-2016, ke 3 (tiga) indeks perusahaan mengalami fluktuasi, dengan indeks sektoral tertinggi dimiliki oleh sektor Industri Barang dan Konsumsi dan yang terendah dimiliki sektor industri dasar.

Banyak faktor yang menyebabkan naik atau turunnya harga suatu saham, faktor fundamental perusahaan adalah faktor utama penyebabnya yang harus selalu dicermati dalam berinvestasi saham. Saham dari perusahaan yang memiliki fundamental baik akan menyebabkan harga saham naik dan perusahaan yang memiliki fundamental buruk akan menyebabkan harga saham turun.

Fundamental sendiri dalam dunia investasi secara umum menjadi alat analisis para investor didalam investasi guna mempelajari data-data

perusahaan, kekayaan, pendapatan, dan memperkirakan nilai intrinsik suatu perusahaan. Salah satu aspek penting dari analisis fundamental adalah analisis laporan keuangan.

Menurut Ninna Daniati (2006) salah satu informasi dalam laporan keuangan yang di respon oleh investor serta mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi mereka adalah informasi mengenai laba akuntansi dan arus kas. Laporan arus kas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan dalam aset *neto* entitas, struktur keuangannya dan kemampuannya mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Arus kas digunakan sebagai acuan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta dapat digunakan untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Arus kas dari aktivitas operasi menjadi perhatian penting, mengingat bahwa dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidup suatu bisnis harus menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasi. Apabila perusahaan menghasilkan arus kas operasi yang positif, maka semakin besar probabilitas yang diharapkan oleh pemodal dan kreditur untuk memperoleh pengembalian investasi dan pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan (Harnanto, 2000 dalam Afredo Edwar 2014). Sementara itu laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan dapat meramalkan arus kas masa depan, yang memungkinkan investor memprediksi tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kandungan arus kas dan laba akuntansi telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Dari hasil-hasil penelitian yang menghubungkan antara pengaruh komponen arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang kontradiktif (tidak konsisten) antara peneliti yang satu dengan yang lain. Penelitian Yogie Rahmanda Putra (2015) yang berjudul pengaruh laba akuntansi, komponen arus kas, dan devidend yield terhadap return saham (studi pada perusahaan sektor pertambangan di bursa efek Indonesia periode 2012-2014) menyatakan bahwa hubungan laba akuntansi, arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berpengaruh positif, artinya semua variabel independen dalam penelitian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam memperoleh *return* saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Alfredo Anwar (2014) yang berjudul pengaruh arus kas dari aktivitas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia menemukan tidak ada hubungan yang positif arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham.

Pada umumnya suatu perusahaan yang menghasilkan laba dan arus kas operasi dalam jumlah yang cukup besar tentu akan menarik perhatian para investor yang akan meningkatkan jumlah permintaan akan saham tersebut sehingga return saham akan mengalami kenaikan dan begitupun sebaliknya. Namun terkadang hal tersebut tidak selalu terjadi. Ternyata walaupun perusahaan mengalami peningkatan terhadap laba akuntansi dan arus kas dari

aktivitas operasi namun tetap terjadi penurunan terhadap saham perusahaan.

Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Pontianak
Arus Kas Operasi Perusahaan Manufaktur sektor : Industri Barang
Konsumsi tahun 2014-2016

No.	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi (dalam jutaan rupiah)		
		2014	2015	2016
1.	Akasha Wira International	101.377	26.040	119.156
2.	Tiga Pilar Sejahtera	353.530	399.185	463.580
3.	Tri Banyan Tirta	-30.575	874.139	20.444
4.	Cahaya Kalbar	-147.806	168.614	176.087
5.	Davomas Abadi Tbk	-	-	-
6.	Delta Djakarta	164.246	246.625	258.519
7.	Indofood CBP Sukses Makmur	3.860.843	3.485.533	4.584.964
8.	Indofood Sukses Makmur	9.269.318	4.213.613	7.175.603
9.	Multi Bintang Indonesia	914.558	919.232	1.248.469
10.	Mayora Indah Tbk	-862.339	2.336.785	659.314
11.	Prashida Aneka Niaga Tbk	21.202	-22.726	24.429
12.	Nippon Indosari Corporindo	364.975	555.511	414.702
13.	Sekar Bumi Tbk	-33.834	62.469	-
14.	Sekar Laut Tbk	23.398	29.666	1.641
15.	Siantar Top Tbk	198.516	194.843	226.026
16.	Ultrajaya Milk Industry	128.022	669.463	779.108
17.	Gudang Garam	1.657.776	3.220.820	6.937.650
18.	Hanjaya Mandala Sampoerna	11.103.195	811.163	14.076.579
19.	Bentoel International Investama	-1.221.283	-2.823.747	-2.567.883
20.	Wismilak Inti Makmur	44.609	62.869	138.703
21.	Darya Varia Laboratoria	104.436	214.166	187.475
22.	Indofarma	128.804	134.284	-317.962
23.	Kimia Farma	286.309	175.966	198.060
24.	Kalbe Farma	2.316.125	2.456.995	2.159.833
25.	Merck	232.826	160.700	169.161
26.	Pyridam Farma	1.472	15.699	7.052
27.	Schering Pluogh Indonesia Tbk	-29.185	-294.733	-
28.	Industri Jamu Sido Muncul Tbk	-	-	464.748
29.	Taisho Pharmaceutical	160.898	190.571	225.513
30.	Tempo Scan Pasific	512.956	778.361	491.655
31.	Martina Berto	1.669	1.011	4.895
32.	Mustika Ratu Tbk	-22.679	-8.272	-
33.	Mandom Indonesia	123.551	120.781	264.194
34.	Unilever Indonesia	6.462.722	6.299.051	6.684.219
35.	Kedawung Setia Industrial Tbk	-	-41.864	85.536
36.	Kedaung Indag Can	1.313	-4.055	-97
37.	Langgeng Makmur Industry	7.786	16.467	17.977

38.	Chitose Internasional Tbk	-	-	-
-----	---------------------------	---	---	---

Sumber: Bursa efek Indonesia 2016

Tabel 1.2 di atas menunjukkan perkembangan Arus Kas dari Aktivitas Operasi dari tahun 2014-2016. Terdapat 9 (sembilan) perusahaan yang mengalami peningkatan tiap tahunnya. PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT. Cahaya Kalbar Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, PT. Taisho Pharmaceutical Tbk dan PT. Langgeng Makmur Industry Tbk. Arus kas dari aktivitas operasi tertinggi dari 2014-2016 di miliki PT. Indofood Sukses Makmur dengan rata-rata total arus kas tiap tahunnya Rp. 6.886.178.000.000 dan arus kas dari aktivitas operasi yang terendah dimiliki PT. Wismilak Inti Makmur Tbk dengan rata-rata peningkatan tiap tahunnya Rp. 82.060.000.000.

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Pontianak
Laba Akuntansi Perusahaan Manufaktur sektor : Industri Barang
Konsumsi tahun 2014-2016

No.	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi (dalam jutaan rupiah)		
		2014	2015	2016
1.	Akasha Wira International	31.072	32.839	55.951
2.	Tiga Pilar Sejahtera	377.911	373.228	719.228
3.	Tri Banyan Tirta	-9.840	-24.345	-26.500
4.	Cahaya Kalbar	97.261	167.545	249.697
5.	Davomas Abadi Tbk	-	-	-
6.	Delta Djakarta	288.499	192.045	254.509
7.	Indofood CBP Sukses Makmur	2.574.172	2.923.148	3.631.301
8.	Indofood Sukses Makmur	5.229.468	3.709.501	5.266.906
9.	Multi Bintang Indonesia	794.883	496.909	982.129
10.	Mayora Indah Tbk	409.824	1.250.233	1.388.676
11.	Prashida Aneka Niaga Tbk	-28.175	-42.619	-36.662
12.	Nippon Indosari Corporindo	188.648	270.538	279.777
13.	Sekar Bumi Tbk	22.545	40.150	-
14.	Sekar Laut Tbk	16.855	20.066	20.646

15.	Siantar Top Tbk	123.635	185.705	226.026
16.	Ultrajaya Milk Industry	283.361	523.100	709.825
17.	Gudang Garam	5.432.667	6.452.834	6.672.682
18.	Hanjaya Mandala Sampoerna	10.181.083	10.363.308	12.762.229
19.	Bentoel International Investama	-2.251.323	-1.638.538	-2.085.811
20.	Wismilak Inti Makmur	112.673	131.081	106.290
21.	Darya Varia Laboratoria	81.597	107.894	152.083
22.	Indofarma	1.440	8.296	8.157
23.	Kimia Farma	257.836	252.973	271.597
24.	Kalbe Farma	2.122.677	2.057.694	2.360.884
25.	Merck	151.472	142.545	153.842
26.	Pyridam Farma	2.661	3.087	5.146
27.	Schering Pluogh Indonesia Tbk	-62.461	139.321	-
28.	Industri Jamu Sido Muncul Tbk	-	-	480.525
29.	Taisho Pharmaceutical	164.808	150.207	165.195
30.	Tempo Scan Pasific	585.790	529.218	545.493
31.	Martina Berto	4.209	-14.056	24.644
32.	Mustika Ratu Tbk	7.054	1.045	-
33.	Mandom Indonesia	176.828	544.474	162.059
34.	Unilever Indonesia	5.926.720	5.851.805	6.390.672
35.	Kedawung Setia Industrial Tbk	-	11.470	47.127
36.	Kedaung Indag Can	5.026	-13.000	362.936
37.	Langgeng Makmur Industry	1.746	3.968	6.933
38.	Chitose Internasional Tbk	-	-	-

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2016

Dari tabel 1.3 menunjukkan perkembangan laba akuntansi yang di bukukan perusahaan di sektor barang dan konsumsi dari tahun 2014-2016. Terdapat 13 (tiga belas) perusahaan yang membukukan laba, PT. Akasha Wira International Tbk, PT Cahaya Kalabar Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Nippon Indosasari Coporindo Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Siantar Top Tbk, PT. Ultraja Milk Industry Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Langgeng Makmur Industry Tbk, diketahui laba PT Hanjaya Madala Sampoerna Tbk menunjukkan peningkatan pendapatan laba yang tertinggi, di tahun 2014-2016, dengan laba akuntansi sebesar Rp. 10.181.083.000.000 pada tahun 2014, Rp.

10.363.308.000.000 pada tahun 2015, dan Rp. 12.762.229.000.000 pada tahun 2016.

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Pontianak
Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur sektor : Industri Barang
Konsumsi tahun 2014-2016

No.	Nama Perusahaan	Return Saham		
		2014	2015	2016
1.	Akasha Wira International	-0,312	-0,261	-0,015
2.	Tiga Pilar Sejahtera	0,465	-0,422	0,607
3.	Tri Banyan Tirta	-0,382	-0,076	0,015
4.	Cahaya Kalbar	0,293	-0,100	0,143
5.	Davomas Abadi Tbk	0,000	0,100	0,000
6.	Delta Djakarta	0,026	-0,333	-0,038
7.	Indofood CBP Sukses Makmur	0,284	0,028	0,272
8.	Indofood Sukses Makmur	0,023	-0,233	0,531
9.	Multi Bintang Indonesia	-0,004	-0,313	0,432
10.	Mayora Indah Tbk	-0,196	0,459	0,348
11.	Prashida Aneka Niaga Tbk	-0,046	-0,146	0,098
12.	Nippon Indosari Corporindo	0,357	-0,086	0,264
13.	Sekar Bumi Tbk	0,102	-0,320	-0,032
14.	Sekar Laut Tbk	0,670	0,233	0,167
15.	Siantar Top Tbk	0,858	0,046	0,058
16.	Ultrajaya Milk Industry	-0,173	0,06	0,158
17.	Gudang Garam	0,445	-0,093	0,161
18.	Hanjaya Mandala Sampoerna	0,100	0,369	0,018
19.	Bentoel International Investama	-0,087	-0,019	-0,051
20.	Wismilak Inti Makmur	-0,067	-0,312	0,023
21.	Darya Varia Laboratoria	-0,234	-0,231	0,354
22.	Indofarma	0,132	-0,526	0,686
23.	Kimia Farma	0,483	-0,406	0,160
24.	Kalbe Farma	0,456	-0,278	0,147
25.	Merck	-0,147	-0,153	0,357
26.	Pyridam Farma	-0,081	-0,17	0,785
27.	Schering Plough Indonesia Tbk	0	0	0
28.	Industri Jamu Sido Muncul Tbk	-0,013	-0,100	-0,500
29.	Taisho Pharmaceutical	0,036	0,073	0,233
30.	Tempo Scan Pasific	-0,118	-0,389	0,125
31.	Martina Berto	-0,344	-0,034	0,321
32.	Mustika Ratu Tbk	-0,025	0,200	0,100
33.	Mandom Indonesia	0,472	-0,058	-0,242
34.	Unilever Indonesia	0,242	0,145	0,048
35.	Kedawung Setia Industrial Tbk	0,600	0,832	0,812
36.	Kedaung Indah Can	-0,007	-0,067	-0,040

37.	Langgeng Makmur Industry	-0,186	-0,354	0,194
38.	Chitose Internasional Tbk	-	-0,070	-,0700

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2016

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa return saham setiap perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan, dapat dikatakan walaupun rata-rata perusahaan yang terdapat di sektor barang dan konsumsi mengalami peningkatan arus kas dari aktivitas operasi dan laba akuntansi tetapi tidak berakibat pada peningkatan *return* saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengungkapkan penelitian untuk dikaji lebih lanjut tentang “**Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur sektor Barang dan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016**”.

B. PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Bagaimana pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

C. PEMBATASAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya, maka peneliti memberikan pembatasan masalah pada arus kas operasi dan laba akuntansi dari laporan keuangan yang telah di audit periode tahun 2014-2016.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. MENFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi investor

Bagi Investor dan calon Investor, Penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan untuk memperoleh informasi yang lebih baik yang berguna menilai potensi dari perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar investasi.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis berkaitan dalam bidang pasar modal dan metodologi penelitian. Selain itu penelitian ini, berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada di pasar.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi Universitas Muhammadiyah Pontianak, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi program studi manajemen.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

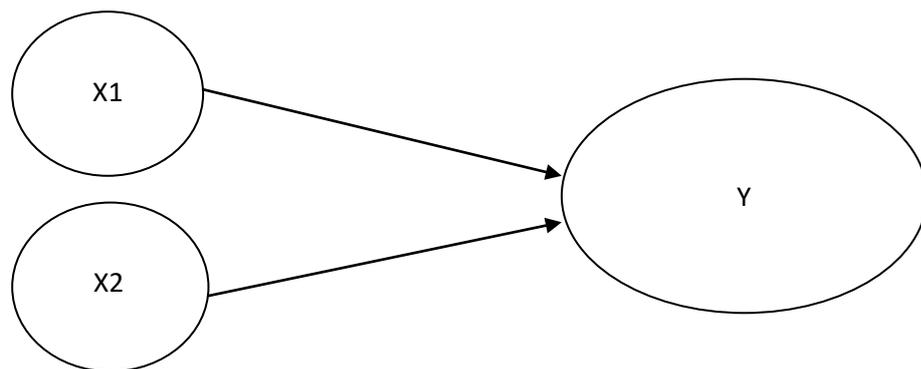
Pada dasarnya investor dalam melakukan investasi selalu bersifat *risk averter* (menhindari resiko). Dengan demikian investor dalam mengambil keputusan investasi akan berdasarkan berbagai pertimbangan salah satunya pada informasi fundamental atau informasi laporan keuangan. Menurut Brigham (2001 : 110) Arus kas mengekspresikan laba bersih ditambah depresiasi, yang secara aktual didistribusikan kepada investor, yakni setelah perusahaan menanamkan investasi di *fixed asset* dan modal kerjanya yang penting untuk kelanjutan operasi. Jadi nilai perusahaan berhubungan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Sehingga jika arus kasnya meningkat nilai perusahaan akan naik, yang selanjutnya juga akan menaikkan harga saham. Arus kas operasi adalah penghasil utama pendapatan perusahaan yang digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dari luar (Ninna Daniati, 2006).

Informasi tentang laba atau tingkat return yang diperoleh perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan akan menimbulkan reaksi terhadap harga saham perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tinggi, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tinggi

sehingga investor banyak yang tertarik untuk menanamkan investasi di perusahaan. Sebaliknya, apabila laba yang diperoleh perusahaan rendah, maka deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan rendah sehingga akan menurunkan minat investor untuk menanamkan investasi di perusahaan. (Smith and Skousen 2000:132).

Berdasarkan laporan yang berisi kandungan-kandungan informasi yang penting bagi keputusan investasi seorang investor dimana apabila perusahaan memiliki laba yang cukup tinggi dan arus kas operasi yang memadai maka kondisi perusahaan tersebut secara finansial dapat dikatakan baik sehingga akan direspon baik juga oleh investor. Pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap return saham dapat digambarkan dalam model seperti ditunjukkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

X1 : Arus kas aktivitas operasi

X2 : Laba Akuntansi

Y : *Return* Saham

G. HIPOTESIS

Dari kerangka pemikiran di atas, maka perumusan Hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

H_0 : Arus kas operasi dan laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H_1 : Arus kas operasi dan laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H. METODE PENELITIAN

a. Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif kausatif. Menurut Sugiyono (2013 : 93), penelitian kausatif merupakan penelitian hubungan yang bersifat sebab akibat. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

b. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik penelitian dokumentasi yaitu data bersumber pada catatan dan laporan dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mengambil data dari saham sub sektor barang dan konsumsi periode tahun 2014-2016. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi *close price* akhir tahun 2014-2016, arus kas operasi 2014-2016, dan laba akuntansi 2014-2016.

c. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugioyono (2013 : 148). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

b. Sampel

Menurut Sugioyono (2013 : 149) : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan *non Probability Sampling* yaitu dengan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2014 : 124) “*Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 dan memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang dipakai dalam pengemabilan sampel :

- a) perusahaan yang *listing* selama tahun 2014-2016
- b) perusahaan mengeluarkan laporan tahunan yang diaudit secara lengkap selama tahun harus mempunyai data yang lengkap tentang laporan arus kas operasi, laba rugi dan 2014-2016.

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Manufaktur Sekor Barang dan Konsumsi	38
Persusahaan yang delsting selama periode 2014-2016	(2)
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan tahunan yang di audit secara lengkap 2014-2016	(6)
Sampel penelitian	31

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel perusahaan sejumlah 31 perusahaan.

c. Alat Analisis

Adapun metode analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan statistik deskriptif dan kausal. Selain itu, perhitungan masing-masing variabel menggunakan *software* SPSS.

a. Menghitung *Return Saham*

$$Rt = \frac{p_1 - p_0}{p_0} \times 100\%$$

Keterangan :

Rt = Tingkat Keuntungan Investasi

P₁ = Harga Untuk Waktu t

P₀ = Harga Untuk Waktu Sebelumnya

(Brigham dan Houton, 2009 : 41)

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dari variabel yang diteliti seperti arus kas operasi dan laba akuntansi serta mendeskripsikan dan membandingkan setiap data berdasarkan perbedaan antar tahunnya.

c. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan salah satu alat statistik yang dikenal dengan uji *One Sample Kolmogorv-Smirnov Test*. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah nilai residual mendekati normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang sebaran nilai datanya memiliki nilai yang memusat di nilai rata-ratanya. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi normal dan independen. Terdapat dua kriteria mengenai penentuan normalitas menurut Ghozali (2011 : 29), yaitu :

Jika $asympt.sig > 0,05$ maka nilai residual telah berdistribusi normal.

Jika $asympt.sig < 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada period t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi dilaksanakan dengan Durbin Watson Test yang dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson pada tahun 1951. Dasar acuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

$0 < d < d1$ = Tidak ada autokorelasi positif

$d1 \leq d \leq du$ = Tidak ada autokorelasi positif

$4 - d1 < d < 4$ = Tidak ada korelasi negatif

$4 - du \leq d \leq 4 - d1$ = Tidak ada korelasi negatif

$du < d < 4 - du$ = Tidak ada autokorelasi

c) Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Maka uji jenis ini ini digunakan untuk penelitian dengan variabel independen lebih dari satu. Multikolinearitas dapat dilihat dengan menganalisis nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi tersebut.

Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam metode regresi tersebut.

d) Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan kesamaan atau tidak variance dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lain. Jika mempunyai nilai yang tetap maka ditemukan homoskedastitas, tetapi jika berlainan maka disebut dengan heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi Heteroskedastitas. Menurut Ghazali (2013 : 139) cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastitas :

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Statistik

1) Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian ini adalah metode statistik linier berganda. Analisa regresi bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

$$\text{Rumus : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Fungsi Regresi, Yaitu return saham

α = Konstanta

β = Koefisien variabel X

X₁ = Nilai arus kas operasi

X₂ = Nilai laba akuntansi

e = Error

2) Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien Korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel arus kas operasi (X_1) dan laba akuntansi (X_2) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi. Metode yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. nilai koefisien korelasi (R) di interpretasikan berdasarkan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2010 : 228)

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016), jika uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis, jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$. Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif. Nilai R^2 square dikatakan baik jika berada diatas 0,5 karena nilai R^2 square berkisar pada 0-1.

4) Uji F (Uji signifikan simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika probabilitas $< 0,05$. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016 : 99).

Menentukan Hipotesis :

H_0 : Arus kas operasi dan laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara simultan.

H_1 : Arus kas operasi dan laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara simultan.

Dasar pengambil keputusan :

Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima dan H_a ditolak bila dilakukan secara simultan.

Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.

5) Uji t (Uji signifikan parsial)

Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016 : 99).

Menentukan hipotesis :

a. Arus kas operasi

H_0 : Arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial.

H_1 : Arus kas operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial.

Dasar pengambil keputusan :

Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.

Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

b. Laba Akuntansi

H_0 : Laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial.

H_1 : Laba akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial.

Dasar pengambil keputusan :

Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.

Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi periode 2014-2016, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa nilai residual dari model penelitian ini berdistribusi normal, tidak ada autokorelasi, multikolinieritas maupun heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut koefisien regresi (β) β_0 sebesar 0,040 menjelaskan bahwa apabila Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi sama dengan nol, maka pengaruh terhadap return saham adalah sebesar 0,040. Apabila Arus Kas Operasi meningkat sebesar satu satuan maka pengaruh terhadap return saham akan turun sebesar 0,00001197 satuan. Apabila Laba Akuntansi meningkat sebesar satu satuan maka pengaruh terhadap return saham akan naik sebesar 0,00002866 satuan.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi berganda dilihat nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,165 Hal ini berarti bahwa hubungan antara Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *return* saham sebesar 0,165 yang berarti memiliki hubungan yang sangat rendah.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) atau *RSquare* yang diperoleh sebesar 0,027. Hal ini berarti bahwa 2,7% ($1 \times 0,27 \times 100\%$) pengaruh terhadap *return* saham dijelaskan oleh variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi, sedangkan sisanya yaitu

sebesar 97,3% ($1 - 0,973 \times 100\%$) *return* saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar $1,263 > f$ tabel 3,10 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar $0,288 > 0,05$ artinya bahwa variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara simultan.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) antara variabel Arus kas Operasi (X1) terhadap variabel Return Saham (Y) menunjukkan nilai t hitung $0,496 < t$ tabel 1,886 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar $0,621 > 0,05$ berarti arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial. Hasil uji parsial (Uji t) antara variabel Laba Akuntansi (X1) terhadap variabel Return Saham (Y) menunjukkan nilai t hitung $1,155 < t$ tabel 1,886 serta memiliki nilai probabilitas (sig) sebesar $0,251 > 0,05$ berarti Laba Akuntansi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham secara parsial.

B. SARAN

Bagi para investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi diharapkan memperhatikan variabel arus kas operasi dan laba akuntansi. Karena perusahaan yang menghasilkan arus kas operasi yang positif akan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi pula yang berguna bagi investor untuk memperoleh pengembalian investasi

dan pinjaman yang diberikan perusahaan, sementara laba akuntansi berguna untuk mengukur kinerja perusahaan, semakin besar kedua variabel tersebut berarti perusahaan semakin memiliki kinerja yang baik yang memungkinkan investor memprediksi investasi yang dilakukan

Bagi perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi diharapkan agar dapat lebih mengevaluasi kembali terhadap besarnya pendapatan dan beban sehingga nilai dari arus kas operasi dan laba akuntansi yang diperoleh tidak menunjukkan nilai yang negatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara lebih menekankan jumlah beban yang harus dikeluarkan sehingga jumlah pendapatan yang diterima akan menunjukkan nilai yang lebih besar daripada jumlah beban yang harus dikeluarkan. Selain itu perusahaan juga diharapkan bisa lebih membaca dan menganalisa kondisi perekonomian secara keseluruhan tidak hanya terpaku pada peningkatan kondisi fundamental atau kinerja perusahaan saja karena diduga investor juga mempertimbangkan faktor lain sebagai acuan dalam berinvestasi yang nantinya akan mempengaruhi harga pasar saham yang berakibat kepada *return* saham itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfredo Edwar. 2014. *Pengaruh Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. Artikel, Universitas Negeri Padang. Padang.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houton. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Buku Dua. Salemba Empat Jakarta.
- Damayanti, Okky. 2015. *Analisis pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013)*. Skripsi. Universitas mercu buana.jakarta.
- Daniati, Ninna dan Suhairi. 2006. *Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, dan Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham (Survey Pada Industri Textile dan Automotive yang terdaftar di BEJ)*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Dwi, Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harrison Jr.Walter T. 2011. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedelapan. Yang Dialihbahasakan oleh Gina Gaina. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta .
- Jogiyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Kieso, Donald E. dan Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate Jilid 1 Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip and Kevin Lane Keller, 2011. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13 Jilid 1 dan 2, Alih Bahasa: Bob Sabran, Erlangga, Jakarta.
- Pratama, Yudi. 2015. *Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Artikel, Jurnal: Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penerbit Erlangga. Surabaya.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengathuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

- Smith. Jay M, Skousen K. Fred. 2000. *Akuntansi Intermediate, Volume Komprehensif*. Edisi kesembilan, Jilid II, Di alihbahasakan Oleh Tim Penerjemah Penerbit Erlangga, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta Bandung. Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Yogie, P. Rahmanda. 2015. *Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Dan Dividend Yield Terhadap Return Saham*. Bandung. Jurnal riset akuntansi dan keuangan Vol 4, No 2, 2016, pp: 108 – 120.

Lampiran 1

**Daftar Emiten dan Tanggal IPO Sub Sektor Barang dan Konsumsi
Tahun 2013-2015**

No	Sub Sektor	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	Makanan dan Minuman	a. ADES b. AISA c. ALTO d. CEKA e. DAVO f. DLTA g. ICBP h. INDF i. MLBI j. MYOR k. PSDN l. ROTI m. SKBM n. SKLT o. STTP p. ALTO q. ULTJ	a. Akasha Wira International Tbk b. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk c. Cahaya Kalbar Tbk d. Davomas Abadi Tbk e. Delta Jakarta Tbk f. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk g. Indofood Sukses Makmur Tbk h. Multi Bintang Indonesia Tbk i. Mayora Indah Tbk j. Prashida Aneka Niaga Tbk k. Nippon Indosari Corporindo Tbk l. Sekar Bumi Tbk m. Sekar Laut Tbk n. Siantar Top Tbk o. Tri Banyan Tirta Tbk p. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	a. 13 juni 1994 b. 11 juni 1997 c. 03 juni 1997 d. 09 juli 1996 e. 22 desember 1994 f. 12 febuari 1984 g. 07 oktober 2010 h. 14 juli 1994 i. 17 januari 1994 j. 04 juli 1990 k. 18 oktober 1994 l. 28 juni 2010 m. 05 januari 1993 n. 08 sepetember 1993 o. 16 desember 1996 p. 28 juni 2012 q. 2 juli 1990
2.	Rokok	a. GGRM b. HMSP c. RMBA d. WIIM	a. Gudang Garam Tbk b. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk c. Bentoel International Investama Tbk d. Wismilak Inti Makmur Tbk	a. 27 agustus 1990 b. 15 agustus 1990 c. 05 maret 1990 d. 18 desember 2012
3.	Farmasi	a. DVLA b. INAF c. KAEF d. KLBF e. MERK f. PYFA g. SCPI h. SIDO i. SQBB j. TSPC	a. Darya Varia Laboratoria Tbk b. Indofarma Tbk c. Kimia Farma Tbk d. Kalbe Farma Tbk e. Merck Tbk f. Pyridam Farma Tbk g. Schering Plough Indonesia Tbk h. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk i. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk j. Tempo Scan Pasific Tbk	a. 11 november 1994 b. 17 april 2001 c. 04 juli 2001 d. 03 juli 1991 e. 23 juli 1981 f. 16 oktober 2001 g. 08 juni 1990 h. 18 desemer 2013 i. 29 maret 1983 j. 17 juni 1994
4.	Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga	a. MBTO b. MRAT c. TCID d. UNVR	a. Martina Berto Tbk b. Mustika Ratu Tbk c. Mandom Indonesia Tbk d. Unilever Indonesia Tbk	a. 13 januari 2011 b. 27 juli 1995 c. 23 sepetember 1993 d. 11 januari 1982
5.	Peralatan Rumah Tangga	a. KDSI b. KICI c. LMPI d. CINT	a. Kedawung Setia Industrial Tbk b. Kedaung Indag Can Tbk c. Langgeng Makmur Industry Tbk d. Chitose Internasional Tbk	a. 29 juli 1996 b. 28 oktober 1993 c. 17 oktober 1994 d. 17 juni 2014

Lampiran 2

Arus Kas Operasi

No	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi		
		2014	2015	2016
1.	Akasha Wira International	101.377.000.000	26.040.000.000	119.156.000.000
2.	Tiga Pilar Sejahtera	353.530.000.000	399.185.000.000	463.580.000.000
3.	Tri Banyan Tirta	-30.575.000.000	874.139.000.000	20.444.000.000
4.	Cahaya Kalbar	-147.806.952.847	168.614.370.234	176.087.317.382
5.	Delta Djakarta	164.246.813.000	246.625.414.000	259.851.506.000
6.	Indofood CBP Sukses Makmur	3.860.843.000.000	3.485.533.000.000	4.584.964.000.000
7.	Indofood Sukses Makmur	9.269.318.000.000	4.213.613.000.000	7.175.603.000.000
8.	Multi Bintang Indonesia	914.558.000.000	919.232.000.000	1.248.469.000.000
9.	Mayora Indah Tbk	-862.339.383.145	2.336.785.497.965	659.314.197.175
10.	Prashida Aneka Niaga Tbk	21.202.281.251	-22.726.926.832	24.429.288.033
11.	Nippon Indosari Corporindo	364.975.619.113	555.511.840.614	414.702.426.418
12.	Sekar Laut Tbk	23.398.218.902	29.666.923.359	1.641.040.298
13.	Siantar Top Tbk	198.516.135.904	194.843.122.728	226.026.000.000
14.	Ultrajaya Milk Industry	128.022.639.236	669.463.282.892	779.108.645.836
15.	Gudang Garam	1.657.776.000.000	3.220.820.000.000	6.937.650.000.000
16.	Hanjaya Mandala Sampoerna	11.103.195.000.000	811.163.000.000	14.076.579.000.000
17.	Bentoel International Investama	-1.221.283.000.000	-2.823.747.000.000	-2.567.883.000.000
18.	Wismilak Inti Makmur	44.609.246.858	62.869.126.110	138.703.864.740
19.	Darya Varia Laboratoria	104.436.317.000	214.166.823.000	187.475.539.000
20.	Indofarma	128.804.901.608	-34.832.975.259	-119.307.250.251
21.	Kimia Farma	286.309.255.381	175.966.862.348	198.060.928.789
22.	Kalbe Farma	2.316.125.821.045	2.456.995.428.106	2.159.833.281.176
23.	Merck	232.826.783.000	203.711.206.000	169.161.270.000
24.	Pyridam Farma	1.472.541.371	15.699.910.434	7.052.759.074
25.	Taisho Pharmaceutical	160.898.696.000	139.913.445.000	225.513.752.000
26.	Tempo Scan Pasific	512.956.089.428	778.361.981.647	491.655.348.447
27.	Martina Berto	1.669.652.857	1.011.148.821	4.896.207.231
28.	Mandom Indonesia	123.551.162.065	120.781.612.127	264.194.256.792
29.	Unilever Indonesia	6.462.722.000.000	6.299.051.000.000	6.684.219.000.000
30.	Kedaung Indag Can	1.313.583.361	-4.055.527.244	-97.291.055
31.	Langgeng Makmur Industry	7.786.642.389	16.467.774.299	17.977.995.613

Lampiran 3

Laba Akuntansi

No	Nama Perusahaan	Laba Akuntansi		
		2014	2015	2016
1.	Akasha Wira International	31.072.000.000	32.839.000.000	55.951.000.000
2.	Tiga Pilar Sejahtera	377.911.000.000	373.228.000.000	719.228.000.000
3.	Tri Banyan Tirta	-9.840.000.000	-24.345.000.000	-26.500.000.000
4.	Cahaya Kalbar	97.261.414.954	167.545.446.980	249.697.013.626
5.	Delta Djakarta	288.499.432.000	192.045.199.000	254.509.266.000
6.	Indofood CBP Sukses Makmur	2.574.172.000.000	2.923.100.000.000	3.631.301.000.000
7.	Indofood Sukses Makmur	5.229.468.000.000	3.709.501.000.000	5.266.906.000.000
8.	Multi Bintang Indonesia	794.883.000.000	496.909.000.000	982.129.000.000
9.	Mayora Indah Tbk	409.824.768.594	1.250.233.128.560	1.388.676.127.655
10.	Prashida Aneka Niaga Tbk	-28.175.669.834	-42.619.829.577	-36.662.178.272
11.	Nippon Indosari Corporindo	188.648.345.876	270.538.700.440	279.777.368.831
12.	Sekar Laut Tbk	16.855.973.113	20.066.791.849	20.646.121.074
13.	Siantar Top Tbk	123.635.526.965	185.705.201.171	226.026.653.877
14.	Ultrajaya Milk Industry	283.061.914.211	523.100.215.029	709.825.635.742
15.	Gudang Garam	5.432.667.000.000	6.458.834.000.000	6.672.682.000.000
16.	Hanjaya Mandala Sampoerna	10.181.083.000.000	10.363.308.000.000	12.762.229.000.000
17.	Bentoel International Investama	-2.251.323.000.000	-1.638.538.000.000	-2.085.811.000.000
18.	Wismilak Inti Makmur	112.673.505.175	125.706.275.922	106.290.306.868
19.	Darya Varia Laboratoria	81.597.761.000	107.894.430.000	152.083.400.000
20.	Indofarma	1.440.824.606	8.296.425.426	8.157.014.413
21.	Kimia Farma	257.836.015.297	265.549.762.082	271.597.947.663
22.	Kalbe Farma	2.122.677.647.816	2.057.694.281.875	2.350.884.933.551
23.	Merck	151.472.234.000	142.545.462.000	153.842.847.000
24.	Pyridam Farma	2.661.665.405	3.087.104.465	5.146.317.041
25.	Taisho Pharmaceutical	164.808.009.000	150.207.262.000	165.195.371.000
26.	Tempo Scan Pasific	585.790.816.012	529.218.651.807	545.493.536.262
27.	Martina Berto	4.209.673.280	-14.056.549.894	8.813.611.079
28.	Mandom Indonesia	176.828.646.432	544.474.278.014	162.059.596.347
29.	Unilever Indonesia	5.926.652.000.000	5.851.805.000.000	6.390.672.000.000
30.	Kedaung Indag Can	5.026.825.403	-13.000.883.220	362.936.663
31.	Langgeng Makmur Industry	1.746.590.575	3.968.046.308	6.933.035.457

Lampiran 4

Hasil Perhitungan *Return Saham*

No	Nama Perusahaan	2014	2015	2016
1.	Akasha Wira International	-0,312	-0,261	-0,015
2.	Tiga Pilar Sejahtera	0,465	-0,422	0,607
3.	Tri Banyan Tirta	-0,382	-0,076	0,015
4.	Cahaya Kalbar	0,293	-0,100	0,143
5.	Delta Djakarta	0,026	-0,333	-0,038
6.	Indofood CBP Sukses Makmur	0,284	0,028	0,272
7.	Indofood Sukses Makmur	0,023	-0,233	0,531
8.	Multi Bintang Indonesia	-0,004	-0,313	0,432
9.	Mayora Indah Tbk	-0,196	0,459	0,348
10.	Prashida Aneka Niaga Tbk	-0,046	-0,146	0,098
11.	Nippon Indosari Corporindo	0,357	-0,086	0,264
12.	Sekar Laut Tbk	0,670	0,233	0,167
13.	Siantar Top Tbk	0,858	0,046	0,058
14.	Ultrajaya Milk Industry	-0,173	0,060	0,158
15.	Gudang Garam	0,445	-0,093	0,161
16.	Hanjaya Mandala Sampoerna	0,100	0,369	0,018
17.	Bentoel International Investama	-0,087	-0,019	-0,051
18.	Wismilak Inti Makmur	-0,067	-0,312	0,023
19.	Darya Varia Laboratoria	-0,234	-0,231	0,354
20.	Indofarma	0,132	-0,526	0,686
21.	Kimia Farma	0,483	-0,406	0,160
22.	Kalbe Farma	0,456	-0,278	0,147
23.	Merck	-0,147	-0,153	0,357
24.	Pyridam Farma	-0,081	-0,172	0,785
25.	Taisho Pharmaceutical	0,036	0,073	0,233
26.	Tempo Scan Pasific	-0,118	-0,389	0,125
27.	Martina Berto	-0,344	-0,034	0,321
28.	Mandom Indonesia	0,472	-0,058	-0,242
29.	Unilever Indonesia	0,242	0,145	0,048
30.	Kedaung Indag Can	-0,007	-0,067	-0,040
31.	Langgeng Makmur Industry	-0,186	-0,354	0,194

Lampiran 5

Hasil Perhitungan SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_Saham	93	-,526	,858	,06052	,290521
AKO	93	-2,824E12	1,408E13	1,15123E12	2,630365E12
LAK	93	-2,251E12	1,276E13	1,18019E12	2,560967E12
Valid N (listwise)	93				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28652616
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,040
Kolmogorov-Smirnov Z		,901
Asymp. Sig. (2-tailed)		,391

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,165 ^a	,027	,006	,289692	1,382

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^{c,d}

Model	R	R Square ^b	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,227 ^a	,052	,031	,275449	1,945

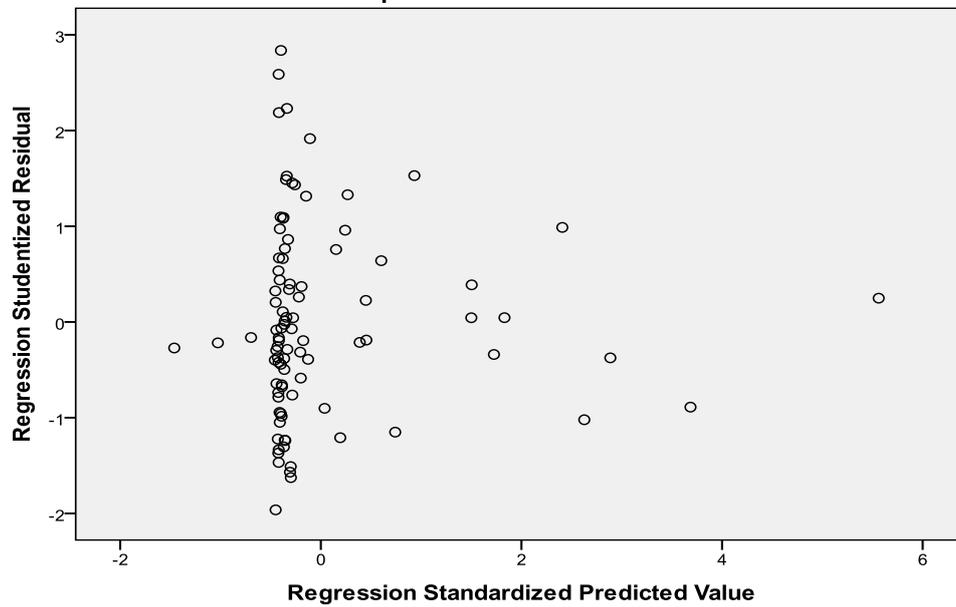
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,040	,033		1,214	,228		
X1	-1,197E-8	,000	-,109	-,496	,621	,226	4,424
X2	2,866E-8	,000	,252	1,155	,251	,226	4,424

a. Dependent Variable: Y

Scatterplot

Dependent Variable: Y



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,234	,020		11,488	,000
	X1	3,630E-9	,000	,054	,245	,807
	X2	-1,193E-8	,000	-,172	-,783	,436

a. Dependent Variable: RES2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,040	,033	
	X1	-1,197E-8	,000	-,109
	X2	2,866E-8	,000	,252

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,165 ^a	,027	,006	,289692

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,212	2	,106	1,263	,288 ^a
	Residual	7,553	90	,084		
	Total	7,765	92			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,212	2	,106	1,263	,288 ^a
	Residual	7,553	90	,084		
	Total	7,765	92			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,040	,033		1,214	,228
	X1	-1,197E-8	,000	-,109	-,496	,621
	X2	2,866E-8	,000	,252	1,155	,251

a. Dependent Variable: Y